

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang penting untuk menganalisis perkembangan ekonomi suatu negara. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan barang dan jasa (Sukirno, 2007). Alat yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi disebut Product Domestic Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai tambah bruto (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh kegiatan produksi di suatu wilayah selama kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Terdapat beberapa teori terkait pertumbuhan ekonomi, seperti pertumbuhan Keynesian, dan teori pertumbuhan neoklasik. Menurut (Stabler et al., (2010:235) Analisis hubungan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi melibatkan sudut pandang teoritis yang saling bertentangan. Menurut teori pertumbuhan Keynesian, pariwisata menghasilkan permintaan yang meningkat, yang mendorong investasi dan pendapatan yang lebih tinggi. Sedangkan, teori pertumbuhan neoklasik menyiratkan bahwa tingkat pertumbuhan tidak terpengaruh secara langsung karena pariwisata tidak mungkin memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan tenaga kerja, modal atau kemajuan teknologi, meskipun hal tersebut memberikan mata uang asing tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan stok modal.

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

2.1.3 Konsep Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. (Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam et al., 2022)

Menurut Sihite (2002), Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafka di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi dinamika dalam kehidupan.

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat (1983) Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan menurut pendapat dari James Spillane (1982) mengemukakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

Menurut Wahab (1975 dalam Arison, 2008) menyatakan bahwa sektor pariwisata adalah segala sesuatu jenis industri baru yang dapat meningkatkan

pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan standar hidup layak, memperlancar produksi ekonomi sektor lainnya. Selanjutnya, sebagai sector yang kompleks, sector pariwisata juga merealisasi industri lainnya seperti kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi. Sektor Pariwisata adalah sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Sektor pariwisata sebagai pendorong perekonomian nasional yang potensial dalam meningkatkan perekonomian dimasa yang akan datang. (Ismalisa et al., 2019)

Wisatawan yang tiba di suatu negara asing, baik secara individu maupun dalam kelompok, apapun tujuan perjalanannya, akan membelanjakan uangnya selama menetap di daerah tujuan untuk membayar jasa-jasa atau barang wisata dan membeli jasa-jasa atau barang yang tidak berkaitan dengan wisata. Seluruh jumlah uang yang dibelanjakan merupakan jumlah penerimaan negara dari sektor pariwisata dan menjadi pola konsumsi wisatawan di negara tersebut. Semakin bertambah konsumsi wisatawan, semakin banyak pula jasa-jasa wisata yang diproduksi dalam Perdagangan, Hotel dan Restaurant. Secara teoritis, semakin banyak jumlah wisatawan dan semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan

memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha diindustri pariwisata di antaranya Perdagangan, Hotel dan Restaurant yang dari pembayaran atas pelayanan yang diterima oleh wisatawan yang nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan penerimaan sektor pariwisata di kabupaten se-OKU Raya.

2.1.4 Wisatawan

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa ahli yang mencoba untuk mendefinisikan kata wisatawan salah satunya adalah Sammeng dalam Nasrul (2010), wisatawan menurut Sammeng yaitu: “Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya”. *Pacific Area Travel Association* memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal.

Berdasarkan Undang-Undang RI NO. 10 Tahun 2009, disebutkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata. Sedangkan wisatawan menurut Yoeti (1996) adalah pengunjung yang tinggal untuk sementara waktu di suatu tempat minimal 24 jam di Kota atau Negara yang dikunjunginya dengan motivasi perjalanan hanya untuk liburan, bersenang-senang, kesehatan, studi, keagamaan, olahraga, kunjungan keluarga, konferensi dan misi tertentu.

Menurut Sugiama (2011), Wisatawan adalah individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata untuk maksud untuk beristirahat, berbisnis, berobat atau melakukan kunjungan keagamaan dan untuk perjalanan studi. Dengan melakukan perjalanannya dan meninggalkan tempat tinggalnya dalam waktu sementara, maka ia bisa dikatakan sebagai wisatawan. Selain itu dalam melakukan wisata, seorang wisatawan memiliki maksud dan tujuan seperti beristirahat, berbisnis dan tau lainnya dalam tujuan wisatanya.

Batasan pada wisatawan sangat penting dilakukan, untuk dapat melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata itu dilakukan. Wisatawan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam atau jenis wisatawan Yoeti (1996), yaitu:

1. Wisatawan Mancanegara adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang ke dalam suatu Negara lain yang bukan merupakan Negara yang biasanya ditempati.
2. Wisatawan Nusantara adalah warga Negara yang melakukan perjalanan wisata dalam cakupan wilayah dalam negaranya tanpa melewati batas negaranya.

2.1.5 Tingkat Hunian Hotel (Okupansi)

Dalam Agin dan Christiono (2012) dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Tingkat Hunian pada Keputusan Investasi Proyek Hotel Santika Surabaya*, tingkat hunian kamar hotel (okupansi hotel) adalah banyaknya kamar yang dihuni dibagi kamar yang tersedia dikalikan 100%. Tingkat okupansi menjadi salah satu unsur pengitung pendapatan hotel. Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar terjual, jika

diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Pengertian rasio *occupancy* merupakan tolak ukur keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya, salah satunya yaitu kamar (Vicky, Hanggara).

Pada jurnal yang berjudul Menggali Sumber PAD DIY Melalui Pengembangan Industri Pariwisata (2001) yang ditulis oleh Barudin dalam jurnalnya, menyatakan bahwa ketika jumlah kamar hotel yang tersedia memadai, maka jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat dan semakin banyak pula permintaan terhadap kamar hotel. Saat hotel tersebut terasa nyaman untuk disinggahi, mereka akan semakin nyaman untuk tinggal lebih lama lagi. Sehingga industri pariwisata dan kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, baik berbintang atau melati akan memperoleh pendapatan pariwisata yang semakin tinggi jika wisatawan semakin lama menginap. Sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan.

Banyaknya wisatawan yang diikuti dengan lamanya waktu tinggal di suatu daerah tujuan wisata tertentu akan membawa dampak positif terhadap tingkat hunian kamar hotel. Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata, semakin menuntut keseriusan pengelola hotel dalam memperbaiki layanannya kepada para tamu agar tamu-tamu hotel tersebut merasa betah dan memutuskan lebih lama lagi untuk menginap di hotel yang mereka tempati. Semakin banyak kamar hotel yang terjual, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh pengelola hotel tersebut. Sebagian pendapatan tersebut nantinya akan disetorkan kepada DPPKAD setempat untuk dicatat sebagai tanda telah membayar kewajiban mereka atas pajak hotel yang telah dibebankan kepada mereka.

2.1.6 PDRB Sektor Pariwisata

Menurut Nanga, 2005:13 Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai atau harga pasar (*market price*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun) dalam penyajiannya, PDRB selalu dibedakan atas dua, yakni atas dasar harga berlaku dan atas dan dasar harga konstan. Nilai PDRB dalam penelitian ini adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan.

Menurut Pitana dan Diarta (2012) pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi produk lokal. Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Mereka memiliki trend hidup dan waktu senggang serta pendapatan (*income*) yang relatif besar. Mereka mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata. Semakin besar tingkat PDRB masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata Kabupaten OKU Raya.

2.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Hubungan Jumlah Wisatawan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Indonesia menaruh banyak harapan

terhadap sektor pariwisata agar dapat menggantikan peranan migas. Menurut Pitana (2005:40) harapan ini sangat beralasan karena Indonesia memang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, baik dari segi alam maupun dari segi sosial budaya. Beberapa peranan sektor pariwisata dalam perekonomian antara lain adalah meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan pemerintah. Peranan pariwisata juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja.(Pratama, 2019)

Secara teoritis Austriana (2005:45) mengatakan bahwa semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Kemudian jumlah objek wisata juga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya retribusi objek pajak berdasarkan peningkatan jumlah objek wisata yang terdapat di daerah tersebut. Salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah yang berpotensi tinggi adalah pajak hotel. Semakin besar pendapatan dari pajak hotel maka akan semakin besar pendapatan asli daerah yang diterima.

b. Hubungan Tingkat Hunian Hotel dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hunian hotel adalah ukuran perbandingan antara jumlah kamar yang terjual dengan jumlah total kamar yang dijual (Munanda & Amar, 2019). Dengan tersedianya kamar hotel yang memuaskan untuk disinggahi, para wisatawan tidak ragu untuk mengunjungi ke suatu daerah. Menurut Aneldus & Heny (2018),

dengan berkembangnya hotel dapat membuat wisatawan berlama-lama di suatu destinasi wisata yang ada karena pelayanan yang diterima sangat memuaskan. Besarnya jumlah pengunjung dapat memberikan peluang bagi industri pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui okupasi hotel untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, sektor pariwisata, khususnya penginapan seperti hotel, menghasilkan lebih banyak pendapatan ketika wisatawan tinggal lebih lama. (Pramana & Utama, 2021). Menurut Amaliyah & Musa (2022), ketika okupansi hotel banyak pengunjung maka akan meningkatkan pajak dan pendapatan hotel yang akan meningkatkan juga pendapatan daerah, melalui pajak hotel yang kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Artinya tingkat hunian hotel memiliki peran dalam peningkatan pendapatan sehingga dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dari industri pariwisata (Fadhila, 2019). Akan tetapi menurut Nurhasan et al., (2023), akomodasi penginapan (Kamar dan tempat tidur) yang tersedia terkadang jarang terisi, karna kebanyakan wisatawan yang datang adalah wisatawan lokal yang lebih memilih untuk menginap di rumah kerabat atau keluarga karna biaya sewa hotel yang relatif mahal menurut wisatawan lokal sehingga tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada. Penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti haruslah relevan dengan judul atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1. Jurnal yang terkait dengan penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	2017	Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang	1.Shakhibul Amnar 2.Said Muhammad 3.Mohd. Nur Syechalad	Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah wisatawan Nusantara, Jumlah Lokasi Wisata dan Jumlah Kamar Hotel berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang
2.	2019	Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat	1.Helmi Aliansyah 2.Wawan Hermawan	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Jumlah kamar hotel, jumlah rumah makan/restoran, pengeluaran pemerintah sektor pariwisata, dan jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	2020	Analisis Indeks Daya Saing dan Pengaruh Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Kota Batu	1.Niken Puspitasari 2.Farida Rahmawati	Metode deskriptif kuantitatif melalui analisis indeks daya saing pariwisata dan uji regresi linier berganda	Jumlah wisawatan dan investasi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sedangkan tingkat penghunian kamar dan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif
4.	2021	Dampak Pengembangan Desa Wisata Wukisari Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Tahun 2017-2018	1.Putri Dwi Maryani 2.Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si	Metode kualitatif dengan pengamatan dan observasi secara langsung	Pengembangan Desa Wisata telah mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat lokal Wukirsari terutama dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar
5.	2021	Dampak Sektor Pariwisata Pada	Defia Riski	Metode	H2, sektor transportasi, akomodasi, komunikasi dan

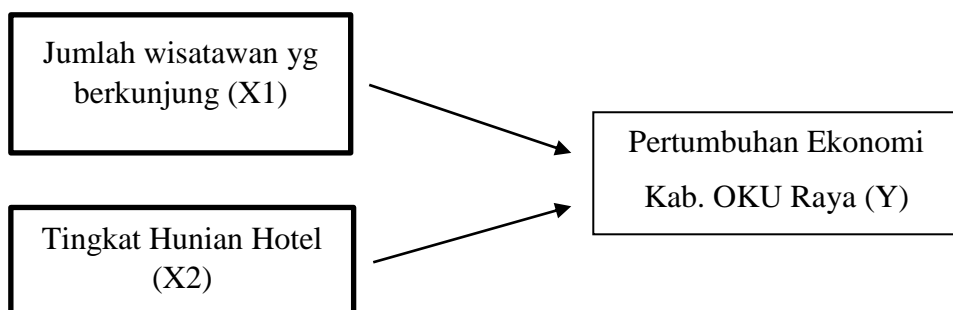
No	Tahun	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung	Anggarini	analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25.0.	wisata budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Lampung
6.	2022	Pengaruh Daya Tarik Wisata, Kunjungan Wisatawan Dan Lama Tinggal Wisatawan Terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Bali	1.Ayu Rai Wulan Puspita Sari 2.Made Heny Urmila Dewi	Metode analisis regresi data panel dan analisis regresi linier berganda	Secara simultan variabel Jumlah Tempat Wisata, Kunjungan Wisatawan dan Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali
7.	2021	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara	1.Angelin Nadya Alouw 2.Anderson G. Kumenaung 3.Debby Ch. Rotinsulu	Metode analisis regresi berganda	Jumlah hotel, Jumlah hunian kamar hotel dan Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif yaitu mampu meningkatkan PDRB Sulawesi Utara.
8.	2023	Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Pariwisata Pesisir Terhadap PAD Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Barat	1.Ahmad Taufiq Nurhasan 2.Rahmatia 3.Retno Fitrianti	Metode analisis data yang digunakan untuk model penelitian ini adalah model Two Stage Least Square (2SLS)	Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan PAD
9.	2023	Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Kabupaten	Lolyana Anggraini Putri	Metode analisis regresi linier berganda	1)Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan sebagian besar wisatawan di Lombok Tengah merupakan wisatawan lokal

No	Tahun	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Lombok Tengah			2) jumlah hotel, infrastruktur, jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena seiring di nobatkannya kabupaten Lombok tengah menjadi tujuan wisata baru bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara
10.	2019	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan	1.Rafli SafriannurFadhila, 2.Noor Rahmini	Metode analisis deskriptif dan analisis linier berganda	Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, lama menginap wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel paling dominan yaitu jumlah kunjungan wisatawan.
11.	2021	Pengaruh kunjungan wisatawan dan rata-rata pengeluaran wisatawan terhadap PAD dan pertumbuhan ekonomi provinsi Bali.	1.I Gede Dea Joendra Septyana Putra, 2.Ni Luh Karmini, 3.I Wayan Wenagama	Metode data panel (data time series)	Jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata pengeluaran wisatawan dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian. Kerangka berpikir juga dapat dianggap sebagai visualisasi dalam bentuk diagram yang saling berhubungan. Dengan demikian, kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai alur logis yang berjalan melalui penelitian.

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antara variabel independen, dalam hal ini adalah jumlah wisatawan yang berkunjung dan tingkat hunian hotel, variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Menurut Sudjana Hipotesis penelitian adalah asumsi (dugaan) sementara terhadap suatu hal yang dibuat. Umumnya, asumsi ini dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang dibutuhkan konfirmasi atau pengecekan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Diduga Jumlah wisatawan yang berkunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten OKU Raya Tahun 2015 - 2023.
- b. Diduga Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten OKU Raya Tahun 2015 - 2023.
- c. Diduga Jumlah wisatawan yang berkunjung dan Tingkat hunian hotel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten OKU Raya Tahun 2015 - 2023.